

Congkop (bangunan persegi semacam Joglo). Bangunan ini berdiri di lahan gersang, labil dan sempit yang dikelilingi oleh tanah pekuburan dan semak belukar, kurang lebih 200 meter dari langgar yang didirikan oleh Kiai Syarqowi.

Sejak saat itu, nama congkop sudah menjadi dendang lagu lama pemuda-pemuda preduan dan sekitarnya yang haus akan ilmu pengetahuan. *Ngaji di Congkop...mondok di Congkop...nyantri di Congkop...* dan beberapa istilah lainnya. Dari congkop inilah sebenarnya cikal bakal Pondok Pesantren Al-Amien Preduan yang ada sekarang ini dan kiai Chotib sendiri ditetapkan sebagai perintisnya.

Tapi sayang sebelum congkop menjadi besar seperti yang beliau idamkan, kiai Chotib harus meninggalkan pesantren dan para santri-santri yang beliau cintai untuk selama-lamanya. Pada hari sabtu, tanggal 7 Jumadil Akhir 1349 atau 2 Agustus 1930 beliau berpulang ke haribaan-Nya. Sementara putra-putri beliau yang berjumlah 8 orang sebagian besar telah meninggalkan Congkop untuk ikut suami atau membina umat di desa lain. Dan sebagian lagi masih belajar di berbagai pesantren besar maupun di Mekkah. Sejak itulah cahaya Congkop semakin redup karena regenerasi yang terlambat. Walaupun begitu masih ada kegiatan pengajian yang dibina oleh Nyai Ramna selama beberapa tahun kemudian.

Pondok Pesantren Al-Amien 1 Preduan merupakan pondok tertua di lingkungan Al-Amien dan satu-satunya pondok pesantren Al-Amien yang berlokasi di desa Preduan, tempat tinggal para leluhur dan pendiri Al-Amien berjuang. Meskipun jasad-jasad beliau telah tiada, namun obsesi dan cita-cita suci tetap terpatri

generasi penerus, sehingga pondok pesantren Al-Amien Preduan terus berkembang sampai sekarang.³³ Di pesantren Preduan yang merupakan cikal bakal dari kyai perintis Pondok Pesantren Al-Amien dapat di lihat pada gambar tersebut yang sudah mengalami suatu perkembangan:

Gambar 4.1

PONDOK PESANTREN AL-AMIEN I



³³ Hasil wawancara bersama Ustad Harun Ar-Rasyid di Pondok Pesantren Al-Amien (30 Mei 2012)

Saat ini, Pondok Pesantren Al-Amien 1 Prenduan mengelola beberapa lembaga pendidikan mulai dari pra-sekolah sampai pendidikan menengah atas, baik formal maupun non-formal. Lembaga pendidikan ini merupakan warisan dari KH. Ach. Djauhari Khotib yang kemudian diasuh oleh KH. Moh. Musyhab Fatawi. Namun sepeninggal KH. Moh. Musyhab Fatawi, pengelolaan pondok pesantren ini ditangani langsung oleh putra beliau yaitu KH. Muhajiri Musyhab Fatawi. Adapun lembaga-lembaga pendidikan formal, yaitu sebagai berikut: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Putra-Putri (Terdaftar), Taman Kanak-Kanak (TK) Putra-Putri (Terakreditasi A), Madrasah Ibtidaiyah Putra-Putri (Terakreditasi B), Madrasah Tsanawiyah khusus putra (Terakreditasi B), Madrasah Aliyah khusus putra (Terakreditasi B) dengan dua jurusan yaitu IPA dan IPS, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khusus putra Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP). Sedangkan pendidikan non-formal, yaitu : Tarbiyatul Banat Diniyah (TIBDA) khusus putri, Mathlabul Ulum Diniyah (MUD) khusus putra, dan Dirosah Mu'allimien Al-Islamiyah (DMI) khusus santri mukim.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Ustad Harun Ar-Rosyid, 26 april 2012, di Pondok Pesantren Al-Amien. Dengan perbandingan data internet: http://al-amien.ac.id/sejarah_pondok_pesantren/html.(27 april 2012).

- Meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme tenaga kependidikan.³⁶

sedangkan dalam jangka kurun waktu yang sangat lama dan seiring berkembangnya pondok pesantren Al-Amien Prenduan Madura telah mengalami banyak perubahan dalam banyak hal. Adapun perubahan tersebut meliputi perubahan fisik dan non-fisik demi kemajuan pondok pesantren Al-Amien. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan pada visi dan misi lembaga akan tetapi tetap sesuai dengan syari'at islam. Visi dan misi lembaga pada masa sekarang sebagai berikut:

Visi Lembaga

Semata-mata untuk beribadah dan mengharapkan ridho Allah, sebagai hamba-Nya (sebagai mana tercermin dalam sikap patuh dan tunduk kepada Allah SWT. dalam segala aspek kehidupan), serta untuk mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah di atas bumi (sebagaimana tercermin dalam sikap-sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif) (Al-Qur'an/52:56 dan 2:30.)

Misi Lembaga

- Misi Umum: Mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya umat terbaik yang pernah dikeluarkan untuk manusia (khaira ummah ukhrijat lin-nas) (Al-Qur'an/3:110)
- Misi Khusus: Mencetak kader-kader ulama dan pemimpin umat (Mundzirul qoum) yang *Mutafaqqih Fiddien* (memperdalam ilmu agama) yang memiliki

³⁶ http://www.al-amien.ac.id/profil_lembaga/html.(02 Juni 2012)

-Unit Usaha Percetakan

Bidang usaha percetakan ini mempunyai aktivitas yang sangat padat terutama dalam cetak-mencetak buku pelajaran, majalah, kalender, brosur dan lain-lain. Keberadaan unit usaha percetakan ini, selain mendukung program pondok juga merupakan potensi pasar yang sangat signifikan, karena percetakan ini didukung oleh tenaga-tenaga operasional yang kreatif, inovatif dan profesional. Keberadaan unit usaha percetakan dalam lingkungan pondok pesantren Al-Amien dapat dimanfaatkan bagi para santri sebagai sarana untuk meningkatkan serta mengasah bakat dan kreatifitasnya. Sehingga kelak para alumni pondok pesantren Al-Amien menjadi *out put* siap bersaing dalam bidang *advertising* (periklanan). Disamping itu *out put* pondok pesantren Al-Amien menjadi *out put* yang bermanfaat bagi sekitarnya.

Untuk daerah kawasan Madura Al-Amien printing mampu bersaing dengan percetakan-percetakan yang ada, hal ini dibuktikan dengan pangsa pasar sangat menjanjikan dan tingginya layanan dan pesanan baik dari dalam pondok sendiri maupun masyarakat Madura bahkan melayani pesanan dari luar Madura.

Berdasarkan realita pada lapangan serta hasil wawancara bersama salah satu informan pondok pesantren mengatakan bahwa penghasilan yang diperoleh dari unit usaha percetakan terbilang besar. Penghasilan bersih unit usaha percetakan sekitar Rp.750.000,00 hingga Rp. 1.500.000,00 setiap bulan. Kemudian 25% dari penghasilan tersebut disumbangkan kepada pihak pondok pesantren guna biaya operasional kegiatan yakni sebesar Rp. 187.500,00 setiap bulannya.

Dalam kesempatan ini penulis akan menjelaskan dan mendeskripsikan berbagai macam informasi telah diperoleh melalui beberapa tahap penelitian.

Dalam hal pembiayaan operasional Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Madura bisa dikategorikan sangat sukses. Hal ini dikarenakan beberapa alasan; Pertama, semua kegiatan berada dilingkungan pondok pesantren bisa berjalan dengan sangat lancar dan benar-benar tepat sasaran. Kedua, pondok pesantren Al-Amien Prenduan Madura bisa mengatur (*manage*) dan mengelola keuangan dengan sangat baik. Secara tidak langsung kita dapat menarik kesimpulan bahwasannya anggaran biaya yang dibutuhkan oleh pihak pondok pesantren dalam menjalankan semua kegiatan jumlah nominalnya tidaklah sedikit akan tetapi sangatlah besar. Hal ini disebabkan karena di dalam lingkungan pondok pesantren mempunyai berbagai macam jenis kegiatan sangat beragam dan berbeda-beda baik kegiatan kelembagaan maupun kepesantrenan. Disamping itu demi menunjang kesuksesan pondok pesantren dalam menjalankan semua kegiatan dibutuhkan suatu strategi yang sangat bagus agar semua kegiatan bisa berjalan lancar.

Oleh karena itu, pihak Pondok Pesantren Al-Amien mempunyai strategi yang sangat bagus untuk mendapatkan biaya operasional dalam melaksanakan semua kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya membuahkan hasil sangat memuaskan. Adapun hasil informasi mengenai sumber dana untuk pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien diperoleh dari

pesantren. Seperti halnya dalam lingkungan pondok pesantren dibangun beberapa gedung yang dijadikan tempat mukim para santri dan, ada pula yang di atas tanah hibah tersebut didirikan fasilitas sarana belajar mengajar untuk memenuhi fasilitas para santri untuk mendapatkan tempat bagi mereka menuntut ilmu yang lebih layak. Bahkan diatas hamparan tanah hibah dari dermawan masyarakat didirikan juga beberapa bangunan lainnya yang dijadikan sebagai mini market, rumah sakit, koperasi, dan sebagainya. Disamping itu, pihak pondok pesantren memanfaatkan tanah hibah tersebut sebagai sektor pertanian yang sistem pengelolaan dan pengawasannya dibawah naungan langsung pondok pesantren Al-Amien.

Adapun sumber biaya yang selanjutnya yang diperoleh pihak pondok pesantren untuk memunuhi kebutuhan pembiayaan operasional melalui “shodaqoh”. Adapun yang dimaksud sumber dana shodaqoh adalah dana yang didapatkan dari sumbangan dana yang dikumpulkan dan di dapat secara ikhlas tanpa adanya suatu paksaan dari pihak manapun. Pada umumnya sumber dana shodaqoh kebanyakan berbentuk uang. Dalam tahap shodaqoh sumber dana diperoleh dari para sukarelawan. Seperti halnya sumbangan yang diberikan para dermawan secara ikhlas dan berdasarkan oleh keinginannya sendiri. Proses penggalangan biaya operasional pondok pesantren Al-Amien menggunakan sistem proposal. Penghasilan yang diperoleh pihak pondok pesantren Al-Amien dari shodaqoh berkisar antara Rp.1.500.000,00 hingga Rp.2.000.000,00.

Selanjutnya tahap pendapatan biaya operasional pondok pesantren Al-Amien diperoleh dari “Wakaf”. Dalam ajaran Islam, wakaf merupakan salah satu bentuk ibadah yang dilakukan oleh seorang muslim sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, Allah SWT. Wakaf secara harfiah bermakna “pembatasan” atau “larangan”. Sementara berdasarkan terjemahan bebas Ensiklopedi Tematis Dunia Islam terbitan Ichtisar Baru Van Hoeve (IBVH), wakaf adalah menahan suatu benda yang kekal zatnya, dapat diambil manfaatnya, dan dipergunakan pada jalan kebaikan.⁵⁰

Karena itu, ibadah dalam bentuk mewakafkan harta tertentu tidak sama seperti derma atau sedekah biasa. Wakaf lebih besar pahala dan manfaatnya bagi diri orang yang memberikan wakaf, karena pahala wakaf itu terus-menerus mengalir kepada orang yang berwakaf selama harta yang diwakafkan itu masih bermanfaat dan dimanfaatkan orang. Dalam tahap wakaf tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun akan tetapi atas kemauan dari dirinya sendiri.

Obyek wakaf yang dapat diwakafkan adalah benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang dimiliki secara utuh dan dimiliki secara sah oleh pihak yang akan melakukan wakaf (wakif). Obyek wakaf benda tidak bergerak dapat dalam bentuk tanah, hak milik atas rumah, atau hak milik atas rumah susun. Sementara untuk obyek wakaf benda bergerak dapat dengan bentuk uang.

⁵⁰<http://kangmoes.com/artikel-tips-trike-ide-menarik-kreatif/pengertian-wakaf.html>.03/06/2012

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwasannya sumber dana yang diperoleh dari wakaf berbentuk uang. Jika dalam bentuk wakaf bangunan maupun tanah maka pihak pondok pesantren akan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas santri pondok pesantren Al-Amien. Seperti contohnya di dirikan beberapa gedung fasilitas sarana belajar (gedung sekolah), asrama (tempat tinggal) para santri baik putra maupun putri.

2. Bantuan dari Simpatisan/Donatur

Pondok pesantren Al-Amien dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional kegiatan dalam lingkup pondok pesantren juga ditunjang dari sumber dana yang diperoleh berdasarkan dana bantuan dari simpatisan/donatur. Dalam tahap pendapatan sumber dana pembiayaan operasional melalui simpatisan/donatur tidak dapat dipastikan. Hal ini dikarenakan jumlah sumbangan dana dari para donatur/simpatisan tidak tetap kan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun tahap pendapatan biaya operasional berdasarkan bantuan simpatisan/donatur tidak bersifat secara pasti dan tidak ada unsur paksaan. Jumlah nominal yang diperoleh dari para donatur tidak terdapat batasan semuanya sesuai dengan kehendak dari pihak para simpatisan/donatur. Pihak Pondok Pesantren juga tidak memastikan objek para simpatisan/donatur. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara bersama pihak pondok pesantren Al-Amien penghasilan yang diperoleh melalui sumbangan dari simpatisan berkisar antara Rp.500.000,00 hingga Rp.1.000.000,00. Bahkan terkadang

3. Dermawan Luar Negeri (Timur Tengah)

Sumber dana biaya operasional pondok pesantren Al-Amien juga mendapat bantuan dari para dermawan yang berasal dari Negara Timur Tengah. Adapun awal pula pihak pondok pesantren Al-amien bisa bekerja sama dan mendapat dukungan dana operasional kegiatan dikarenakan beberapa alumni pondok pesantren Al-Amien menjadi orang sukses di daerah Timur Tengah dan mempunyai jabatan yang juga bisa dikatakan sangat penting. Sebelumnya pihak pondok pesantren juga menjalin hubungan kerja sama dalam dunia pendidikan berupa pengiriman beberapa santri berprestasi untuk menuntut ilmu di Negeri Timur Tengah gratis (beasiswa).

Akan tetapi berdasarkan hasil informasi dari informan yang dianggap dipercaya menjelaskan bahwasannya dukungan biaya operasional yang di dapat dari negeri Timur Tengah tidak mudah. Pada awal mula pihak pondok pesantren juga pernah mengatakan sempat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan karena pada waktu itu banyak beredar isu tentang teroris di Negara Timur Tengah sehingga muncul beberapa persepsi negatif dan mengganggu proses kerjasama antar kedua Negara . Akan tetapi seiring berjalannya waktu semua keadaan telah berubah seperti sedia kala. Hingga pada saat ini bantuan sumbangan dari para dermawan masih tetap berjalan dan pihak pondok pesantren berusaha sebaik-baiknya untuk menjaga ikatan yang sudah terjalin dengan baik dengan cara menjunjung tinggi amanah dan kepercayaan yang sudah diberikan oleh para dermawan dari negeri Timur Tengah.

Penghasilan yang di dapat dari para dermawan luar negeri (Timur Tengah) berkisar antara Rp. 10.000.000,00 hingga Rp.15.000.000,00 setiap kalinya. Akan tetapi sumbangan dari dermawan luar negeri (Timur Tengah) tidak berjalan setiap bulan. Hal ini dikarenakan pihak dermawan luar negeri (Timur Tengah) tidak memberikan sumbangan setiap bulannya.

4. Iuran Tetap Pondok Pesantren

Dalam ruang lingkup pondok pesantren Al-Amien juga terdapat bentuk iuran tetap yang berjalan demi mendukung dan memenuhi kebutuhan biaya operasional kegiatan pondok pesantren. Sedangkan iuran tetap pondok pesantren berasal dari sumbangan dari para wali santri dengan perantara santri itu sendiri. Adapun proses iuran tetap pondok pesantren pada masa sekarang lebih dikenal dengan istilah SPP. Proses pembayaran iuran tetap pondok pesantren dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali. Dengan kesepakatan pembayaran iuran tetap dilakukan pada awal tanggal setiap bulannya. Adapun jumlah nominal diputuskan secara bersama-sama antar pihak pondok pesantren dengan wali santri dalam musyawarah bersama yakni sebesar Rp.310.000, 00 per bulannya. Apabila jumlah siswa dalam lingkungan pondok pesantren Al-Amien sebanyak 10.000 orang maka penghasilan dari SPP sebesar Rp. 31.000.000, 00 per bulan. Semua pemasukan dari tahap iuran tetap pondok pesantren digunakan sebagai biaya operasional kegiatan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara mengatakan bahwa semakin bertambahnya santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Al-Amien maka secara tidak langsung sumber pendapatan yang diperoleh akan lebih besar pula.

Agar peminat santri untuk menuntut ilmu di pondok pesantren al-Amien terus bertambah maka dibutuhkan trik atau cara khusus untuk memikat para peminat dengan prestasi yang sangat membanggakan.

5. Pemasukan dari Unit-Unit Usaha

Dalam pembahasan telah dipaparkan secara terperinci bahwasannya pondok pesantren Al-amien Preduan Madura selain berkembang dalam dunia pendidikan juga mempunyai beberapa unit usaha berdiri di lingkungan sekitar pondok pesantren. Akan tetapi dari beberapa unit usaha tersebut dapat di kelompokkan menjadi berbagai macam berdasarakan pengeloannya. Dalam lingkungan pondok pesantren Al-Amien terdapat beberapa unit usaha pengeloan dan tanggung jawabnya murni dibawah naungan pondok pesantren. Seperti contohnya: unit usaha percetakan, unit usaha pabrik es, unit usaha air minum, unit usaha pom bensin, dan sebagainya pengelolaan dan tanggung jawabnya murni dibawah naungan pondok pesantren. Sebagian unit usaha lainnya sistem pengelolaan dan tanggung jawabnya berada dibawah naungan lembaga akan tetapi juga tetapa dibawah pengawasan pondok pesantren. Seperti contohnya: usaha koperasi siswa, kantin siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan jenis pengelompokan diatas sudah pasti terdapat pula perbedaan pembagian hasil (laba) yang diperoleh dari semua unit usaha tersebut. Apabila beberapa unit usaha tersebut murni milik pondok pesantren maka semua hasil pendapatan keseluruhan masuk pada pondok pesantren guna di manfaatkan sebagai biaya operasional kegiatan. Begitu juga semua pengeluaran, pemasukan dikelola secara langsung pihak pondok pesantren.

Berbeda halnya dengan unit usaha yang berdiri dalam suatu lembaga akan tetapi lembaga tersebut tetap berada dibawah pengawasan pondok pesantren. Maka terdapat sedikit perbedaan dalam sistem pengelolaan pendapatannya. Hasil pendapatannya dibagi dua antara pihak lembaga dan pihak pondok pesantren akan tetapi pembagian hasil pendapatan tersebut sesuai dengan kesepakatan telah disepakati antara kedua belah pihak. Sehingga pihak lembaga tetap bisa menjalankan usahanya dan juga pihak pondok pesantren juga bisa memenuhi kebutuhan biaya operasional kegiatan maupun memperbaiki dan meningkatkan fasilitas bagi para santri dianggap belum terpenuhi dan sangat dibutuhkan.

6. Sumbangan dari Pemerintah

Selanjutnya pondok pesantren Al-Amien Prenduan Madura merupakan lembaga pendidikan bisa dibilang cukup besar dan berkembang di daerah Madura. Dalam lingkungan pondok pesantren mempunyai beragam tingkat pendidikan mulai dari pendidiakn dasar hingga perkuliahan semua ada. Secara otomatis semua lembaga

pendidikan tersebut membutuhkan anggaran dana pembiayaan operasional semua kegiatan belajar mengajar hingga pemenuhan fasilitas para siswa sangatlah besar.

Dalam proses pembiayaan operasional ini pihak pondok pesantren sangat beruntung karena mendapatkan bantuan dari pemerintah. Adapun bentuk subsidi yang diperoleh oleh pihak pondok pesantren dari pemerintah dalam bentuk uang yang nantinya digunakan sebagai penunjang prestasi serta aktifitas siswa. Jumlah biaya subsidi pemerintah sebesar Rp.57.000, 00 per orang sehingga apabila jumlah siswa yang mendapatkan subsidi sebanyak 750 siswa maka pondok pesantren akan mendapatkan Rp. 42.750.000,00. Adapun biaya subsidi dari pemerintah di dapatkan setiap 3 bulan sekali. Biaya subsidi pemerintah digunakan semaksimal mungkin oleh pihak pondok pesantren bagi semua peserta didik dalam lingkungan pondok pesantren. Pengelolaan subsidi pemerintah secara langsung dibawah pengawasan lembaga kemudian di pertanggungjawabkan kepada pihak yayasan. Semua dana subsidi yang diberikan oleh pemerintah sangat bermanfaat karena sangat membantu semua siswa dalam mencapai prestasi yang membanggakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Pengelolaan Manajemen Pembiayaan Operasional Pondok Pesantren

Dalam tahap pembahasan selanjutnya menerangkan tentang tahap proses pengelolaan manajemen biaya operasional pondok pesantren. Peneliti setelah mendapatkan informasi terperinci mengenai sumber biaya operasional pondok pesantren melalui proses wawancara dan observasi. Pada tahap berikutnya peneliti

mencoba menerangkan informasi terperinci mengenai proses pengelolaan manajemen biaya operasional pondok pesantren. Informasi tersebut peneliti dapatkan melalui tahap wawancara bersama sumber informan berasal dari pondok pesantren. Informasi tersebut juga peneliti dapatkan melalui tahap observasi secara langsung pada objek penelitian berdasarkan beberapa panduan observasi yang telah dipersiapkan pihak peneliti. Untuk lebih jelasnya peneliti menjelaskannya sebagai berikut:

Pondok pesantren Al - Amien preduan Madura tergolong pondok pesantren sukses dan terkenal di wilayah kabupaten sumenep. Hal ini diperkuat dengan adanya fakta nyata yang menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Amien merupakan suatu pondok pesantren sangat sukses dan berhasil. Semua kesuksesan yang dicapai oleh pondok pesantren Al-Amien tidak terlepas dari sistem manajemen dalam pondok pesantren tersebut. Sistem manajemen tersebut meliputi dari segi pembiayaan operasional dan juga kepengurusan di lingkungan pondok pesantren Al-Amien.

Dalam hal proses manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien memang patut untuk dijadikan sebagai contoh dan acuan bagi pondok pesantren lainnya. Hal ini terbukti karena keberhasilan pihak pondok pesantren dalam memanager (mengatur) keuangan sangat baik dan maksimal. Adapun proses pengelolaan keuangan pondok pesantren dikelola secara langsung oleh pihak pondok pesantren secara transparan. Semua pemasukan dan pengeluaran keuangan pondok

pesantren dikelola langsung oleh bagian bendahara pondok pesantren. Seperti halnya pemasukan diperoleh dari beberapa unit usaha dan sumber biaya operasional lainnya dikelola sepenuhnya oleh pondok pesantren melalui bendahara. Semua dana pemasukan difungsikan sebagai biaya operasional kegiatan, pembangunan fasilitas sarana santri serta perawatan fasilitas yang sudah ada.

Akan tetapi terdapat beberapa pengecualian dalam proses pengelolaan pembiayaan pondok pesantren. Beberapa pengecualian tersebut diperuntukkan bagi lembaga yang berada di lingkungan pondok pesantren. Beberapa lembaga dalam lingkungan pondok pesantren juga mempunyai unit usaha yang didirikan oleh lembaga itu sendiri. Sehingga proses pengelolaan manajemen keuangannya terdapat perbedaan. Seluruh pemasukan dan pengeluaran keuangan dari unit-unit usaha lembaga tersebut dikelola secara langsung oleh bendahara lembaga. Lembaga tersebut diberi hak sepenuhnya untuk mengelola serta mengatur keuangannya sendiri. Meskipun pihak lembaga telah mempunyai hak sepenuhnya untuk mengatur keuangan sendiri akan tetapi lembaga tersebut tetap harus berbagi hasil dengan pihak pondok pesantren. Hal ini dikarenakan lembaga tersebut berdiri dibawah pengawasan pondok pesantren Al-Amien.

Disamping itu seluruh proses pembiayaan pondok pesantren Al-Amien tetap berada dibawah pengawasan majelis kiyai. Dalam hal ini tugas bendahara pondok pesantren mempertanggung jawabkan semua laporan pemasukan dan pengeluaran kepada majelis kiyai secara transparan. Dalam kata lain proses pembiayaan

2. Pengembangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Madura

Kesuksesan pondok pesantren Al-Amien Prenduan Madura pada masa terdahulu hingga sekarang dapat dicapai dengan melewati beberapa proses yang rumit. Pendiri pertama pondok pesantren Al-Amien merintis pembangunan pondok pesantren Al-Amien berawal dari nol. Adapun beberapa proses yang harus dilalui untuk mencapai kesuksesan sekarang ini sangatlah beragam, beberapa diantaranya adalah proses pembangunan, proses pengelolaan serta proses pengembangan. Hingga pada akhirnya terwujudlah harapan sang perintis untuk menciptakan dan mendirikan tempat untuk menimba ilmu.

Setelah kesuksesan dalam mewujudkan semua harapan perintis pondok pesantren Al-Amien tercapai dengan perfect (sempurna). Di sisi lain terdapat satu proses yang harus dilalui pondok pesantren Al-Amien. Adapun proses selanjutnya adalah proses pengembangan. Dalam proses pengembangan pondok pesantren Al-Amien dilaksanakan oleh generasi penerus pendiri pertama. Proses pengembangan pondok pesantren merupakan hal penting yang harus diperhatikan dengan seksama. Semua langkah yang akan dilaksanakan pada proses pengembangan pondok pesantren harus sesuai dengan kebutuhan. Sehingga proses pengembangan pondok pesantren Al-Amien sesuai dengan harapan pendiri pondok pesantren Al-Amien. Disamping itu proses pengembangan pondok pesantren Al-Amien merupakan proses terpenting yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kemajuan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil informasi mengenai proses pengembangan pondok pesantren Al-Amien dari informan terpercaya menjelaskan secara detail. Dalam proses pengembangan pondok pesantren Al-Amien merupakan masa paling sulit. Hal ini dikarenakan kemajuan dan kemunduran pondok pesantren bergantung pada keberhasilan proses pengembangan.

Dalam pembahasan penulisan skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada proses pengembangan pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien. Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan secara terperinci mengenai proses pendapatan sumber pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien. Adapun sumber pendapatan biaya operasional pondok pesantren diperoleh dari berbagai macam sumber seperti: swadaya masyarakat, bantuan dari pemerintah, iuran tetap, sumbangan sukarelawan donatur/simpatian dan lain sebagainya. Selanjutnya biaya operasional kegiatan pondok pesantren Al-Amien di dapat dari pemasukan beberapa unit usaha.

Setelah semua kesuksesan dalam proses pengumpulan sumber biaya operasional pondok pesantren tercapai. Tahap selanjutnya yang harus dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren Al-Amien itu sendiri adalah proses pengembangan. Adapun yang dimaksud proses pengembangan adalah suatu tahap untuk merawat maupun menjaga keberlangsungan atau kelangsungan suatu lembaga. Dalam tahap proses pengembangan dibutuhkan kesabaran serta ketekunan agar dapat mencapai target sasaran secara optimal dan memuaskan.

Adapun dalam proses pengembangan pembiayaan operasional pondok pesantren Al-amien Akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan secara langsung pada objek penelitian menjelaskan mengenai proses pengembangan pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien. Langkah pondok pesantren Al-Amien dalam proses pengembangan pembiayaan operasional dilakukan dengan Cara terus berusaha mengembangkan, menjaga serta merawat.

Adapun yang dimaksud pada langkah awal proses pengembangan pembiayaan operasional pondok pesantren adalah pihak pondok pesantren terus mengembangkan sumber pembiayaan operasional dengan sebaik mungkin. Pada tahap selanjutnya yang dilakukan pihak pondok pesantren Al-Amien dalam proses pengembangan pembiayaan operasional adalah menjaga pembiayaan operasional pondok pesantren dengan sebaik-baiknya. Yang dimaksud menjaga dalam tahap selanjutnya yakni pihak pondok pesantren menjaga kepercayaan dari berbagai pihak (donatur, simpatisan,dsb) yang telah membantu pondok pesantren Al-Amien. Bentuk nyata dari usaha menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada pondok pesantren Al-Amien adalah menggunakan serta memanfaatkan semua dana yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Disamping itu langkah yang ditempuh pihak pondok pesantren Al-Amien dalam tahap proses pengembangannya dengan menjaga hubungan baik antara beberapa pihak yang telah membantu pondok pesantren Al-Amien sepenuhnya.

Usaha lain yang ditempuh pihak pondok pesantren Al-Amien dalam proses pengembangannya dengan terus meneruskan langkah yang sudah berjalan dalam lingkungan pondok pesantren Al-Amien. Akan tetapi pondok pesantren Al-Amien juga melakukan tahap pembenahan metode manajemen setelah melakukan evaluasi dari setiap langkah yang dilaksanakan.⁵³

Pada intinya kunci kesuksesan pondok pesantren Al-Amien hingga masa sekarang dikarenakan keuletan, ketekunan serta kegigihan pondok pesantren Al-Amien dalam usahanya menjaga dan mengembangkannya menjadi pondok pesantren maju dan terpendang di dunia kepesantrenan. Semua keinginan pendiri pertama pondok pesantren pada akhirnya dapat terpenuhi yakni dengan menjadikan pondok pesantren Al-Amien menjadi sebuah pondok pesantren besar. Alhamdulillah hingga sekarang pondok pesantren Al-Amien tetap bisa bertahan di tengah-tengah persaingan begitu ketat serta bisa menjaga eksistensinya.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembiayaan Operasional

Dalam tahap pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien Pragaan Preduan Sumenep Madura terdapat beberapa faktor yang melatar belakanginya, baik dari segi penghambat maupun pendukung pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien dalam pelaksanaannya sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh peneliti dengan staf pondok pesantren Al-Amien menerangkan faktor penghambat dan pendukung sebagai berikut:

⁵³ Hasil wawancara dengan Ustad Muhamad Nuris di pondok pesantren Al-Amien (02 Juni 2012)

Faktor Pendukung Pembiayaan Operasional terletak pada kepengurusan pondok pesantren Al-Amien yang berkualitas, hal ini disebabkan dengan adanya SDM berkualitas tinggi maka bisa menghasilkan kinerja sangat baik dalam proses pembiayaan operasional. Selanjutnya kesuksesan pondok pesantren Al-Amien dalam proses pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien di dukung oleh penggunaan metode manajemen pembiayaan yang sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Dan tak lupa pula dukungan dari beberapa pihak yang selalu memberikan bantuan dan support penuh terhadap proses pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien sehingga tercapailah semua target pengembangan pondok pesantren Al-Amien. Faktor pendukung lainnya yakni sarana prasarana proses pelaksanaan pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien sangat memadai.

Dengan adanya faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien sehingga selalu bersemangat dan tidak pernah putus asa dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Amien lebih maju dan berkembang.

Disamping itu setelah ditemukan adanya beberapa faktor pendukung secara otomatis juga terdapat faktor penghambat dalam setiap pelaksanaan pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien. Faktor penghambat pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien terletak pada SDM yang tidak berkualitas dan tidak sesuai dengan bidangnya dalam pengelolaan manajemen. Kemudian faktor penghambat kemajuan proses pembiayaan operasional pondok pesantren yakni tidak

adanya dukungan dari beberapa pihak dalam pelaksanaannya. Disamping itu faktor penghambat lainnya adalah pemilihan metode manajemen pembiayaan operasional yang dipilih tidak tepat guna dan tidak sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren Al-Amien. Selanjutnya faktor penghambat proses pembiayaan operasional adalah sarana prasarana yang tidak mendukung pelaksanaan pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien. dengan adanya beberapa faktor penghambat dalam proses pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien mempengaruhi proses perkembangan pondok pesantren.

Akan tetapi pihak pondok pesantren Al-Amien menjadikan faktor penghambat tersebut sebagai acuan dan motivasi dalam proses mengembangkan tahap manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren.